

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

Saluri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP Setiabudhi Rangkasbitung Banten, Indonesia\*

Email: [saluri@gmail.com](mailto:saluri@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

Submitted: 25-12-2025, Revised: 01-01-2026, Accepted: 05-02-2026

---

## ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa serta kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan analisis kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, serta antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar, di mana keduanya memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran secara simultan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, fasilitas pembelajaran, hasil belajar, pendidikan jasmani, siswa sekolah

## ABSTRACT

*The success of physical education learning in schools is influenced by students' learning motivation as well as the availability and adequacy of sports facilities and infrastructure. This study aims to examine the effect of students' learning motivation and learning facilities on physical education learning outcomes. A descriptive correlational method with quantitative analysis was employed. The results indicate a significant relationship between learning motivation and learning outcomes, as well as between learning facilities and learning outcomes, with both factors contributing positively to students' academic achievement. Furthermore, learning motivation and learning facilities together have a positive and significant influence on physical education learning outcomes.*

**Keywords:** learning motivation, learning facilities, learning outcomes, physical education, school students

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan atau olahraga bukan semata-mata kegiatan manusia yang bersifat jasmaniah, melainkan merupakan kegiatan individu sebagai suatu totalitas. Dalam diri setiap siswa terdapat faktor-faktor psikologis yang mendukung atau menghambat penampilan atau pencapaian prestasinya. Begitu juga dengan fasilitas pembelajaran dalam hal ini adalah sarana olahraga atau fasilitas olahraga yang tersedia, akan mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan kegiatan olahraga. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah fasilitas olahraga ini sudah populer, sehingga tidak ada kesulitan jika pada pembicaraan selanjutnya istilah ini kadang-kadang digunakan. Oleh karena itu batasan tersebut sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan. (Soepartono:1999/2000)

Inti permasalahan yang akan dikemukakan oleh penulis adalah para siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga perlu dilakukan suatu dorongan atau motivasi untuk tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian fasilitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai penunjang dan tolak ukur tingkat keberhasilan belajar. Berbagai permasalahan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh para pembina atau guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berangkat dari uraian teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa pakar, penulis tertarik untuk mengkaji apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMAN 1 Cilegon.

Mengenai kondisi riil motivasi belajar siswa dan fasilitas pembelajaran Penjaskes di SMAN 1 Cilegon dapat digambarkan secara garis besar sebagai berikut:

### **1. Motivasi belajar**

Sebelum penelitian dilakukan, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu dengan para guru penjas kelas XII IPA yang bertempat di SMAN 1 Cilegon. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran Penjas selesai. Dari hasil wawancara dengan para guru Penjas kelas XII IPA di SMAN 1 Cilegon, pada umumnya siswa sebagai berikut:

- a) Para siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Cilegon kurang termotivasi untuk memahami tentang maksud dan tujuan pendidikan jasmani sehingga pada proses pembelajaran belum semua antusias untuk beraktivitas jasmani.
- b) Para siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Cilegon kurang termotivasi untuk memahami tentang arti pentingnya tubuh bugar dan sehat, sehingga mereka mengikuti pendidikan jasmani hanya sekedar ikut dan memperoleh nilai.

### **2. Fasilitas pembelajaran**

Berdasarkan data inventarisasi sekolah yang ada, data lapangan, dan hasil wawancara dengan para guru Penjas kelas XII IPA di SMAN 1 Cilegon, terdapat kurang beragam dan lengkapnya fasilitas pembelajaran jasmani di SMAN 1 Cilegon. Seperti diketahui bahwa pendidikan jasmani di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak siswa menjadi atlet, tetapi hanya untuk mengenalkan gerakan dasar, seperti berlari, berjalan, melompat, dan melempar. Namun, karena kurang lengkap dan bervariasi fasilitas yang mendukungnya,

sebagian besar pembelajaran di mana lebih banyak diperlukan praktek di luar ruang kelas mayoritas diisi dengan permainan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional, menggunakan angket sebagai instrumennya. Sebagai metode yang dianggap paling cocok dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian tersebut.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Cilegon, Kab. Cilegonlengka Tahun Pelajaran 2009/2010. Usia sampel berkisar 16-19 tahun. Kemudian penulis mengambil sekitar 25% jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII IPA yang berjumlah 38 orang.

### Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengenai kegiatan rekreasi sekolah, penulis menggunakan metode angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Cilegon. Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada syarat-syarat penyusunan butir pertanyaan angket.

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### a. Uji Validitas

Untuk memperoleh data mengenai kegiatan rekreasi siswa SMP kota dan desa di Kuningan, terlebih dahulu melakukan ujicoba terhadap instrumen. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes angket dan apakah tes angket tersebut cocok digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran. Penulis menggunakan responden uji coba sebanyak 20 siswa.

Adapun hasil dari penghitungan validitas angket motivasi belajar yang telah penulis lakukan diperoleh sejumlah item atau butir-butir soal yang dinyatakan valid dan sebagian tidak valid seperti disajikan pada Tabel berikut:

**Hasil Penghitungan Validitas Instrumen Motivasi Belajar**

No	T hitung	T tabel ( $\alpha = 0,05$ , dk = 8)	Keterangan
1	3.17	1.86	Valid
2	2.64	1.86	Valid
3	3.19	1.86	Valid
4	2.86	1.86	Valid

**KLARITAS: KAJIAN LINTAS DISIPLIN ILMU DAN BERINTEGRITAS**

Saluri

5	3.78	1.86	Valid
6	2.86	1.86	Valid
7	3.27	1.86	Valid
8	2.26	1.86	Valid
9	2.78	1.86	Valid
10	2.67	1.86	Valid
11	2.30	1.86	Valid
12	1.39	1.86	Tidak Valid
13	2.52	1.86	Valid
14	2.67	1.86	Valid
15	2.80	1.86	Valid
16	2.77	1.86	Valid
17	-0.89	1.86	Tidak Valid
18	2.16	1.86	Valid
19	2.94	1.86	Valid
20	1.93	1.86	Valid
21	1.97	1.86	Valid
22	2.64	1.86	Valid
23	2.77	1.86	Valid
24	2.63	1.86	Valid
25	3.01	1.86	Valid
26	2.27	1.86	Valid
27	2.65	1.86	Valid
28	2.44	1.86	Valid
29	2.81	1.86	Valid
30	3.05	1.86	Valid

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dari 30 butir pernyataan yang di uji cobakan ternyata ada 28 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data serta butir pernyataan tersebut dibuang oleh penulis.

Selanjutnya hasil dari penghitungan validitas angket fasilitas pembelajaran disajikan dalam Tabel berikut:

**Hasil Penghitungan Validitas Instrumen Fasilitas Pembelajaran**

No	T hitung	T tabel ( $\alpha = 0,05$ , dk = 8)	Keterangan
1	3.11	1.86	Valid
2	2.64	1.86	Valid
3	2.08	1.86	Valid
4	0.39	1.86	Tidak Valid
5	3.73	1.86	Valid
6	3.10	1.86	Valid
7	2.64	1.86	Valid
8	1.90	1.86	Valid
9	2.20	1.86	Valid
10	1.97	1.86	Valid
11	1.39	1.86	Tidak Valid
12	2.99	1.86	Valid
13	3.62	1.86	Valid
14	0.69	1.86	Tidak Valid
15	2.17	1.86	Valid
16	3.35	1.86	Valid
17	2.87	1.86	Valid
18	3.08	1.86	Valid
19	2.01	1.86	Valid
20	3.01	1.86	Valid
21	2.86	1.86	Valid

22	2.68	1.86	Valid
23	1.18	1.86	Tidak Valid
24	2.74	1.86	Valid
25	2.57	1.86	Valid
26	2.44	1.86	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5, diketahui bahwa dari 26 butir pernyataan yang di uji cobakan ternyata ada 22 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data serta butir pernyataan tersebut dibuang oleh penulis.

### **b. Uji Reliabilitas**

Setelah diketahui butir pernyataan yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen. Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tes belah dua (*Split Half Test*, Arikunto 2002:156).

Dari hasil penghitungan instrumen motivasi belajar diperoleh r hitung sebesar 0,863 sedangkan pada r tabel product moment diketahui bahwa n (dalam hal ini yaitu jumlah butir soal) yang berjumlah 30 dengan harga taraf nyata 0,95 ( $\alpha=0,05$ ) adalah sebesar 0,305 maka r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar dapat dipercaya atau reliabel.

Dari hasil penghitungan instrumen fasilitas pembelajaran diperoleh r hitung sebesar 0,850 sedangkan pada r tabel product moment diketahui bahwa n (dalam hal ini yaitu jumlah butir soal) yang berjumlah 26 dengan harga taraf nyata 0.95 ( $\alpha=0,05$ ) adalah sebesar 0,329 maka r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar dapat dipercaya atau reliabel.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Langkah-langkah pengolahan data yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata setiap variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Tanda-tanda dalam rumus :

$\bar{X}$  = rata-rata yang dicari

$\sum Xi$  = jumlah skor

n = jumlah orang coba

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Arti tanda-tanda rumus tersebut adalah :

S = simpangan baku

Xi = jumlah skor masing-masing kelompok yang dikuadratkan

n = jumlah orang coba

1 = angka tetap

3. Uji Normalitas Distribusi Data

Sebelum dilakukan analisis koefisien korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dari setiap variabel tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan sebagai alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal, yaitu teknik statistik nonparametris. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik Chi kuadrat. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Hitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku (s) dari variabel.
- b. Tentukan batas kelas tiap-tiap kelas interval (X).
- c. Hitung nilai Z masing-masing kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

- d. Tentukan luas daerah tiap kelas interval dengan bantuan tabel F (nilai-nilai Z).
- e. Hitung frekuensi yang diharapkan (E) dari masing-masing kelas interval dengan cara mengalikan prosentase luas daerah tiap interval dengan jumlah orang coba.
- f. Memasukkan frekuensi hasil observasi ( $O_1$ ) ke dalam tiap kelas interval sesuai dengan hasil observasi.

- g. Hitung nilai  $\chi^2$  dari masing-masing kelas interval dengan rumus  $\frac{(O - E)^2}{E}$

- h. Hitung nilai  $\chi^2$  dengan cara menjumlahkan nilai-nilai  $\chi_1^2$  dari masing-masing kelas interval dengan rumus:  $\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$

- i. Hitung dk = k-3

- j. Menentukan besarnya  $\chi^2$  tabel pada dk dengan taraf nyata 0,95

- k. Bandingkan dengan  $\chi^2$  tabel dengan  $\chi^2$  hitung,

- l. Kesimpulannya adalah:

Apabila nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  tabel maka distribusi tersebut normal, sebaliknya bila  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel maka distribusi tersebut tidak normal.

#### 4. Penghitungan Korelasi Tunggal

Penghitungan korelasi tunggal atau sederhana ini untuk mencari hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini akan mencari hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dan hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar. Berikut adalah rumus untuk korelasi tunggal dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui angka korelasi tunggal, maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. berikut adalah rumus untuk uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika sudah didapat t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf nyata 0,05 dan dk = n – 2. Adapun rumus pengujian hipotesisnya:

$$H_0 ; r_{x1y} = 0$$

$$H_i : r_{x1y} \neq 0$$

#### 5. Penghitungan Korelasi Ganda

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama, maka digunakan teknik korelasi ganda dengan pendekatan regresi ganda. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2}$$

Dengan hipotesisi ujinya adalah sebagai berikut:

$$H_0 ; R = 0$$

$$H_i : R \neq 0$$

Setelah didapat koefisien korelasi ganda, kemudian dilakukan pengujian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Diuji pada  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) ( $dk = k/n-k-1$ )

#### 6. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk menghitung dukungan atau kontribusi dari tiap-tiap variabel bebas (motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran) terhadap variabel terikat (hasil belajar) maka digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, secara bersama-sama terhadap variabel terikat, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

#### Hasil Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran merupakan skor-skor mentah dan belum berarti. Untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data-data tersebut harus diolah dan dianalisis secara statistik.

Langkah pertama dari pengolahan dan analisis data ini adalah membuat skor dari setiap butir pernyataan dalam angket. Kemudian skor dari setiap butir pernyataan dijumlahkan, diambil nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Hasil Perhitungan Jumlah, Rata-Rata  
Variansi dan Simpangan Baku**

Rata-rata Skor	Motivasi Belajar	Fasilitas Pembelajaran	Hasil Belajar
Jumlah	4184	3870	2964
N.Rata-rata	110.10	101.84	78
Variansi	105.7	80.6	23.02
Simpangan Baku	9.37	8.46	4.79

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata masing-masing variabel baik itu motivasi belajar, fasilitas pembelajaran, dan hasil belajar yang mencerminkan keadaan kelompok sebagai suatu keseluruhan, menunjukkan bahwa ke tiga variabel tersebut memperlihatkan adanya perbedaan. Perbedaan nilai rata-rata disebabkan kisaran perolehan skor masing-masing siswa. Selain itu dapat juga dilihat simpangan baku yang menunjukkan besarnya penyimpangan skor dari mulai rata-rata, sehingga dapat diketahui penyebaran skor suatu kelompok.

#### Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian analisis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas populasi dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Nurhasan, 1998:36) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Ringkasan uji normalitas variabel  $X_1$  (Motivasi belajar) dan variabel  $X_2$  (Fasilitas Pembelajaran) dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Penghitungan Uji Normalitas Chi Kuadrat**

No	Variabel	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> Tabel	Kesimpulan
1	Motivasi Belajar	7.94	11.07	Normal
2	Fasilitas Pembelajaran	10,70	11.07	Normal

Hasil pengujian uji normalitas variabel X<sub>1</sub> diperoleh Chi Kuadrat (X<sup>2</sup>) sebesar 7.94 yang lebih kecil dari X<sup>2</sup> Tabel sebesar 11.07 ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas variabel X<sub>2</sub> diperoleh sebesar 10,70 yang lebih kecil dari X<sup>2</sup> Tabel sebesar 11.07 ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas pembelajaran berasal dari populasi berdistribusi normal.

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

#### **1. Uji Korelasi Sederhana dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik Korelasi Product Moment (Sudjana, 2002:47). Alasan menggunakan teknik analisis ini yang dipersyaratkan untuk menggunakan Korelasi Product Moment sudah terpenuhi, yaitu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya hasil korelasi tersebut, maka penulis menganalisis signifikansi korelasi dengan menggunakan uji t. Kriteria pengujian adalah tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t Tabel.

Untuk mengetahui korelasi dari motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMAN I Cilegon, maka dilakukan perhitungan dan pengujian korelasi dari setiap variabel. Hasil penghitungan korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Hasil Penghitungan Koefisien Korelasi Setiap Variabel**

Variabel	Koefisien Korelasi
Motivasi belajar dan hasil belajar (Rx <sub>1</sub> )	0,62
Fasilitas pembelajaran dan hasil belajar (Rx <sub>2</sub> )	0,65

Setelah diketahui korelasi dari setiap variabel, dilanjutkan dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi. Hasil perhitungan uji signifikansi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Dengan kriteria hipotesis uji signifikansi adalah:

- Terima (H<sub>0</sub>) jika t hitung < t Tabel (1 -  $\alpha$ )
- Terima (H<sub>0</sub>) jika t hitung > t Tabel (1 -  $\alpha$ )

**Hasil Pengujian Signifikansi Korelasi Setiap Variabel**

Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Motivasi belajar dan hasil belajar (Rx <sub>1</sub> )	4,76	2,02	Signifikan
Fasilitas pembelajaran dan hasil belajar (Rx <sub>2</sub> )	6,84	2,02	Signifikan

Berdasarkan Tabel di atas diketahui t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk = 36 (38-2),  $t = 1 - \frac{1}{2} \alpha$ . Jadi t<sub>tabel</sub> adalah (0,975;36) didapat 2,02 sedangkan t<sub>hitung</sub> motivasi belajar dan hasil belajar adalah 4,76 dan t hitung fasilitas pembelajaran dan hasil belajar adalah 6,84. Keduanya dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>i</sub> diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X<sub>1</sub> (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar) adalah signifikan dan koefisien korelasi antara X<sub>2</sub> (fasilitas pembelajaran) dengan Y (hasil belajar) adalah signifikan.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau dukungan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka langkah yang terakhir adalah menghitung determinasi dari masing-masing hasil perhitungan koefisien korelasi, untuk penghitungannya digunakan koefisien determinasi R<sup>2</sup> x 100%. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Hasil Penghitungan Koefisien Determinasi**

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
Motivasi belajar dan hasil belajar (Rx <sub>1</sub> )	0,62	38,44%
Fasilitas pembelajaran dan hasil belajar (Rx <sub>2</sub> )	0,65	42,25%

Berdasarkan dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi dari motivasi belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,62 dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 38,44%, fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar adalah sebesar 0,65 dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 42,25%.

**2. Penghitungan Korelasi Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda**

Penghitungan korelasi ganda dengan menggunakan teknik regresi ganda dimaksudkan untuk mengetahui korelasi gabungan antara variabel-variabel bebas (motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran) dengan variabel terikat (hasil belajar). Penghitungan uji korelasi ganda dengan teknik regresi ganda tersebut melalui beberapa tahapan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Menentukan Persamaan Garis Regresi

Dalam penghitungan persamaan garis regresi, hal pertama yang dilakukan dengan cara menghitung seluruh besaran atau harga-harga yang diperlukan, adapun hasil penghitungan diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11 + 0,39X_1 + 0,24X_2$$

- b. Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi / Jk (Reg) Dengan Menggunakan Pendekatan:

$$Jk(\text{reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Hasil yang diperoleh dari penghitungan jumlah kuadrat regresi adalah  $Jk(\text{reg}) = 200421,93$

- c. Menentukan Jumlah Kuadrat-Kuadrat Residu, Dengan Menggunakan Pendekatan:  
 $\sum (y - y_i)^2$

Hasil yang diperoleh dari penghitungan jumlah kuadrat-kuadrat residu adalah 36127

- d. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$ , Digunakan Pendekatan:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2}$$

$$R^2 = 0,863, \text{ maka } R = \sqrt{0,863} = 0,92$$

Untuk mengetahui arti dari korelasi ganda tersebut, maka langkah selanjutnya, penulis melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

### Hasil Penghitungan Uji Signifikansi Korelasi Ganda antara Motivasi Belajar dan Fasilitas

#### Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Korelasi Ganda (R)	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha 0,05, dk = 2/35)$	$H_0$	Kesimpulan
0,92	98,41	6,29	Ditolak	Signifikan

Dari Tabel di atas, dapat digambarkan bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,92 kemudian dilanjutkan uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  98,41 sedangkan  $F_{tabel} (\alpha = 0,05) (dk = 2/35)$  adalah 6,29, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya koefisien korelasi ganda dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian dilakukan koefisien determinasi dari nilai koefisien korelasi ganda, diperoleh  $R = r^2 \times 100\%$  adalah 84,64%.

### DISKUSI PENEMUAN

Setelah melakukan pengolahan data dan analisis data melalui uji statistik, maka penulis mendapat gambaran mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar, dan hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data maka terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjas, terdapat hubungan yang positif antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar penjas, serta terdapat hubungan yang positif

antara motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar penjas.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa motivasi siswa dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar bagi siswanya. Karena motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh: Motivasi intrinsik diantaranya yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Serta dapat pula datang dari lingkungan atau disebut juga motivasi ekstrinsik yaitu: kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial.

Disamping itu pula, seperti telah dijelaskan bahwa hasil-hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat-tingkat keaktifan jasmani, sementara tingkat keaktifan jasmani dipengaruhi pendidikan yang berkualitas. Penjas yang berkualitas tentu saja merupakan dampak dari sejumlah upaya pihak sekolah dalam manajemen dan kurikulum yang baik serta tindakan-tindakan kelas yang dilakukan guru dalam rangka terus meningkatkan motivasi memperbaiki hasil belajar mengajar bagi siswa. Sementara adanya perbaikan-perbaikan manajemen, kurikulum, dan tindakan-tindakan kelas merupakan efek dari hasil-hasil intervensi pihak sekolah maupun guru. Penjas yang berkualitas akan memotivasi siswa lebih giat lagi beraktivitas jasmani dan belajar dengan demikian hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Penyebab tumbuhnya aktivitas yang meningkat dan lebih lebar ini adalah bahwa para siswa menjadi merasa lebih aman dalam beraktivitas olahraga karena fasilitas yang ditunjang standar keamanan yang lebih baik dan kesempatan mempergunakannya menjadi lebih mudah (Mason, dkk. 2006). Motivasi dan fasilitas perannya saling mendukung. Seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi tentu tidak akan mendapatkan kompetensi yang baik bila tidak ada fasilitas atau sarana latihan. Sementara itu, motivasi dapat disebabkan dari luar, dalam hal ini adalah misalnya dari kurikulum dan fasilitas yang baik. Mengacu kepada Otoritas Kualifikasi dan Kurikulum di Inggris, ketika para siswa mengalami pendidikan jasmani dan olahraga yang berkualitas di sekolah maka ditemukan sejumlah fakta sebagai berikut (*Qualifications dan Curriculum Authority, UK, 2005*):

Selain dari perbaikan kurikulum, pembangunan fasilitas-fasilitas pembelajaran dan manajemen sekolah, para guru penjaslah yang menjadi ujung tombak dari keberhasilan membina aktivitas jasmani dan hasil belajar Penjas siswa di sekolah. Seorang guru penjas juga dituntut bukan hanya untuk menggunakan berbagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana membentuk pribadi siswa secara utuh.

Dalam suatu proses pembelajaran, dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Dan faktor yang datang dari luar siswa (ekstern) meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Mengenai motivasi, sesuai dengan pendapat Harsono (1988:251) bahwa, "Untuk memenuhi kebutuhan berprestasi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat efektif sebagai pendorong atlet dalam berlatih secara tekun dan disiplin guna mencapai prestasi setinggi mungkin. Motivasi ini menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Singgih (1987:117) berpendapat bahwa motivasi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan. Faktor tersebut yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Motivasi merupakan unsur dalam dimensi kejiwaan manusia yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan semua kegiatan untuk mencapai tujuan yang

## **KLARITAS: KAJIAN LINTAS DISIPLIN ILMU DAN BERINTEGRITAS**

Saluri

dikehendaki. Motivasi juga dipandang sebagai suatu dorongan untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik. Dalam kenyataannya motivasi yang melandasi mereka yang mengikuti kegiatan olahraga khususnya dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong para siswa lebih aktif secara jasmani di mana keaktifan tersebut harus ditunjang dengan fasilitas yang baik. Dengan keaktifan jasmani yang baik akan diperoleh hasil belajar penjas yang baik pula.

Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran merupakan skor-skor mentah dan belum berarti. Untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data-data tersebut harus diolah dan dianalisis secara statistik.

Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan pengelompokan data jawaban responden pada tiap-tiap butir pernyataan. Untuk itu agar data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti, maka salah satu caranya adalah dengan mengolah dan menganalisis data tersebut.

Langkah pertama dari pengolahan dan analisis data ini adalah membuat skor dari setiap butir pernyataan dalam angket. Kemudian skor dari setiap butir pernyataan dijumlahkan, diambil nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Standarisasi Pendidikan (BNSP). (2007). *Pdanan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta: Depdiknas.
- Brooks, F. dan Magnusson, J. (2006). "Taking part counts: adolescents' experiences of the transition from inactivity to active participation in school-based physical education". *Health Education Research*. 21(6), 872–883.
- Coleman, L., Cox, L. dan Roke, D. (2007). *Girls and young women's participation in physical activity: psychological and social influences*. Oxford: Oxford University Press.
- Fairclough, S. dan Stratton, G. (2005). "Improving health-enhancing physical activity in girls' physical education". *Health Education Research*. 20(4), 448–457.
- Fairclough, S. dan Stratton, G. (2005). "Physical education makes you fit dan healthy: Physical education's contribution to young people's physical activity levels" *Health Education Research*. 20(1), 14–23.
- Gordon-Larsen, P., McMurray, R.G. dan Popkin B.M. (2000). "Determinants of Adolescent Physical Activity dan Inactivity Patterns". *Pediatrics*, 105, e83.

## **KLARITAS: KAJIAN LINTAS DISIPLIN ILMU DAN BERINTEGRITAS**

Saluri

- Gortmaker, S.L., Cheung, L.W.Y., Peterson, Karen, E., Chomitz, G., Cradle, J.H., Dart, H., Fox, M.K., Bullock, R.B., Sobol, A.M., Colditz, G., Field, A.E., dan Laird, N. (1999). "Impact of a School-Based Interdisciplinary Intervention on Diet dan Physical Activity Among Urban Primary School Children: Eat Well dan Keep Moving". *Arch Pediatr Adolesc Med.* 153, 975-983.
- Goudas, M. dan Giannoudis, G. (2008). "A team-sports-based life-skills program in a physical education context". *Learning dan Instruction.* 18, 528-536
- Harsono (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching.* Jakarta: C.V. Tambak Kusuma.
- Hoedaya, D. (2009). *Empati Dalam Kehidupan Bermasyarakat.* FPOK-UPI: Cilegon
- Howard, L. dan Nixon, L. (2007). "Constructing Diverse Sports Opportunities for People With Disabilities". *Journal of Sport and Social Issues,* 31, 417.
- Jancey, J.M., Clarke, A., Howat, P.A., Lee, A.H., Shilton, T., dan Fisher, J. (2008). "A Physical Activity Program to Mobilize Older People: A Practical and Sustainable Approach". *The Gerontologist,* 48(2), 251–257.
- Lawlor D.A dan Hanratty, B. (2001). "The effect of physical activity advice given in routine primary care consultations: a systematic review". *Journal of Public Health Medicine,* 23(3), 219-226.
- Levin, S., Lowry, R., Brown, D.R., dan Dietz, W.H. (2003). "Physical Activity dan Body Mass Index Among US Adolescents: Youth Risk Behavior Survey, 1999". *Arch Pediatr Adolesc Med.* 157, 816-820.
- Mason, C., Lindsey, I., Armour, K. dan Nevill, M. (2006). *Evaluation of the New Opportunities in PE dan Sport programme; The impact of NOPES on PE dan School Sport: Early evaluation findings.* Loughborough: Institute of Youth Sport School of Sport dan Exercise Sciences, Loughborough University.
- Morgan, P., Bourke, S. dan Thompson, K. (2001). The Influence of Personal School Physical Education Experiences on Non Specialist Teachers' Attitudes dan Beliefs about Physical Education. Paper Presented at The Annual Conference of the Australian Association for Research in Education in Fremantle. Tersedia di [www.aare.edu.au/01pap/mor01297.htm](http://www.aare.edu.au/01pap/mor01297.htm), [28 Mei 2009]
- NASPE. (2007). *Appropriate Instructional Practice Guidelines for High School Physical Education.* 3th ed. Reston: National Association for Sport dan Physical Education, an association of the American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance.
- Nevill M., Almond, L., Armour, K., Davis, A., Crompton, A, Roberts, S., Houlihan, B., Lindsey, I., dan Mason, C. (2005). *Evaluation of the New Opportunities for PE dan Sport Initiative*

## **KLARITAS: KAJIAN LINTAS DISIPLIN ILMU DAN BERINTEGRITAS**

Saluri

(NOPEs). Loughborough: Institute of Youth Sport, School of Sport and Exercise Sciences, Loughborough University

Plonczynski, D.J. (2000). "Measurement of Motivation for Exercise". *Health Education Research*, 15(6), 695-705

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (Puskur BPP Depdiknas). (2007). Naskah Akademik Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.

Qualifications dan Curriculum Authority. (2005). *A guide to self-evaluating and improving the quality of PE and school sport*. Nottinghamshire: DfES Publications.

Sallis, J.F., Conway, T.L., Prochaska, J.J., McKenzie, T.L, Marshall, S.J., dan Brown, M. (2001). "The Association of School Environments with Youth Physical Activity". *Am J Public Health*, 91, 618–620.

Sallis, J.F., McKenzie, T.L, Alcaraz, J.E. Kolody, B., Faucette, N., dan Hovell, M.E. (1997). "The Effects of a 2-Year Physical Education Program (SPARK) on Physical Activity and Fitness in Elementary School Students". *American Journal of Public Health*, 87(8), 1328-1334.

Shingo, N. dan Takeo, M. (2002). "The educational experiments of school health promotion for the youth in Japan: analysis of the 'sport test' over the past 34 years". *Health Promotion International*, 17(2), 147-160.

**Singgih** D.G. (1987). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Cilegon: Alfabeta.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 1995. *Metode Statistika*. Tarsito. Bdanung

Tammelin, T. (2003). Physical activity from adolescence to adulthood and health-related fitness at age 31. Cross-sectional and longitudinal analyses of the Northern Finland birth cohort of 1966. Academic Dissertation, Department of Public Health Science dan General Practice, University of Oulu, Finland. <http://herkules.oulu.fi/issn03553221/> [23 Juni 2009]

Yang, J., Peek-Asa, C., Allareddy, V., Phillips, G., Zhang, Y., dan Cheng, G. (2007). "Patient dan Hospital Characteristics Associated With Length of Stay and Hospital Charges for Pediatric Sports-Related Injury Hospitalizations in the United States, 2000–2003". *Pediatrics*, 119, e813-e820